

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kreatifitas

1. Pengertian kreativitas

Kreatifitas di definisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreatifitas dengan penekanan yang berbeda-beda. kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru ini bisa berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Kreatifitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreatifitas, Guilford menekankan

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *"Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 42.

bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen.²

"Kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan". Jadi yang dinamakan kreatifitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya.³

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar oleh individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. Menurut Conny R Semiawan, kreativitas adalah modifikasi

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, h. 43

³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, h. 43.

sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.⁴

Sedangkan menurut Utami Munandar, bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini, Munandar mengartikan bahwa kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal yang baru tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya. Oleh karena itu, semua pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang

⁴ Conny R.Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. (Jakarta: Gramedia. 2009), h.44.

⁵ Utami Munandar, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: PT. Gramedia. 2009),h.12.

tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Jawaban-jawaban yang diberikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan memperhatikan kualitas dan mutu dari jawaban tersebut. Berpikir kreatif dalam menjawab segala masalah adalah dengan menunjukkan kelancaran berpikir (dapat memberikan banyak jawaban), menunjukkan keluwesan dalam berpikir (fleksibilitas), memberikan jawaban yang bervariasi, dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut tinjauan. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Kreativitas sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah. Kemudian ia menemukan bahwa kreativitas yang penting bukan apa yang dihasilkan dari proses tersebut tetapi yang pokok adalah kesenangan dan keasyikan yang terlihat dalam melakukan aktivitas kreatif. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses berpikir yang lancar, lentur dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, dan bermakna, serta membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah. Beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk



melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁶

Perilaku kreatif pada orang dewasa dan perilaku kreatif pada anak-anak adalah sesuatu yang berbeda. Kematangan kreativitas seseorang biasanya menekankan pada tiga hal yaitu, keahlian dalam kemampuan teknis dan artistik, kemampuan kreativitas seseorang, dan motivasi intrinsik. Seorang anak secara jelas memiliki pengalaman yang sedikit dibandingkan dengan orang dewasa, oleh sebab itu mereka memiliki sedikit keahlian dan gaya bekerja mereka belum berkembang dengan baik.

2. Ciri-Ciri Orang Kreatif

- a. Berfikir di luar kotak, ini yang sering dikemukakan oleh orang-orang kreatif. Orang kreatif selalu berfikir "di luar kotak", mereka membuat sesuatu yang tak biasa dan yang bukan lazimnya. Apabila kebanyakan orang berjalan di jalur biasa, orang kreatif bisa saja mengambil jalan yang tidak biasa. Apabila orang lain berjalan di satu arah, orang kreatif berjalan ke segala arah. Orang yang berpikir di luar kotak selalu mengemukakan sesuatu yang tak dipikirkan orang lain.⁷
- b. Tidak pernah takut dengan adanya saingan, bagi seseorang yang kreatif, bersaing adalah hal yang menyenangkan karena dengan adanya saingan

⁶ Utami Munandar, h.29

⁷ Utami Munandar, h. 29-30

berarti bisa berfikir dengan lebih keras lagi dan tidak mau tersaingi, dan apabila tidak ada saingan maka tidak akan pernah ada perbandingan. Orang yang takut bersaing berarti bukan orang yang kreatif.

c. Selalu berfikir menggunakan otak kanan, dengan kita menjalankan otak kanan maka keberanianlah yang akan muncul dalam diri kita.⁸

d. Memiliki pandangan pribadi, orang-orang kreatif memiliki pandangan pribadi mereka sendiri untuk dunia yang diperhatikannya. Mereka cenderung melihat dan bereaksi terhadap hal-hal yang berbeda dan mereka bahkan cenderung untuk mendiskusikan semangat atas hal-hal yang menurut orang lain belum tentu berharga.

e. Suka tantangan, orang-orang kreatif selalu suka dengan tantangan. Mereka dapat dengan mudah memikirkan cara-cara untuk memecahkan situasi yang sulit, karena kesulitan yang sedang mereka hadapi itu akan merangsang pikiran artistik mereka.⁹

Pada umumnya kegagalan menjadi orang kreatif dan inovatif disebabkan oleh ketidakseriusan kita untuk menjadi yang lebih baik, kekuatan seseorang yang kreatif dan inovatif datangnya dari diri sendiri, serta ide yang realitis itu bukan dari orang lain.

3. Faktor penghambat dan pendukung kreativitas siswa

⁸ Utami Munandar, h. 30

⁹ Utami Munandar, h. 30

Dalam mengembangkan dan mewujudkan kreativitas seorang siswa pasti mengalami berbagai hambatan dan pendukung yang dapat merusak, mematikan dan meningkatkan kreativitas. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas siswa. Sumber hambatan dapat bersifat internal yang berasal dari individu itu sendiri, dan dapat bersifat eksternal yaitu yang terletak pada lingkungan individu, baik lingkungan makro (kebudayaan masyarakat) maupun lingkungan mikro (keluarga, sekolah dan teman sebaya). Sebaliknya faktor pendukung dapat menjadikan siswa sebagai individu yang kreatif ketika faktor internal dan eksternal itu selalu memotivasi terus menerus seorang siswa maka kreativitas itu semakin berkembang dengan sendirinya.

Kendala dalam menggunakan potensi kreatif dapat digolongkan menjadi beberapa kendala diantaranya yaitu: kendala historis, biologis, fisiologis dan sosiologis. Dari semua kendala produktivitas kreatif yang paling penting mendapat perhatian pendidik adalah kendalah psikologis terhadap perilaku kreatif. Kendala dan pendukung dapat dirumuskan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi dan mendukung dalam pencapaian sasaran yang menghambat dan mendukung perilaku kreatif.¹⁰ Hambatan dan pendukung yang ditemukan sampai sekarang sebagian besar termasuk kendala dan pendukung dari faktor eksternal. Dalam kenyataan ada beberapa orang menyakinkan dirinya bahwa faktor eksternal menyebabkan mereka tidak

¹⁰ Utami Munandar, h. 312

mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dan keyakinan ini sudah merupakan kendala dan pendukung psikologis.

Berdasarkan dari pendapat Shallcross di sini juga ada beberapa pendapat dari sutjianti somantri dalam buku psikologi anak luar biasa ada dua faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kreativitas siswa tunagrahita diantaranya :

a. Faktor internal (dari siswa sendiri)

Seperti siswa terkadang ceroboh, malas, bosan, kurang interaksi dengan lingkungan sekitarnya, tidak sabar dan mudah terpengaruh dengan teman.

b. Faktor eksternal (dari lingkungan dan keluarga)

1) Faktor keluarga

Dimana faktor ini sangat berpengaruh pada siswa yang kekurangan fisik dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan kurangnya dukungan yang diberikan dari keluarga maka siswa ini cenderung malas dan kurang semangat dalam kegiatan yang diberikan.

2) Faktor lingkungan

Dimana faktor ini sangat berpengaruh pada siswa yang kekurangan fisik dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan kurangnya dukungan yang diberikan dari lingkungan sekitar maka siswa ini cenderung kurang interaksi dengan lingkungan karena siswa yang kekurangan fisik dianggap tidak mempunyai kelebihan.



Dimana faktor penghambat yang dipaparkan di atas dapat juga mempengaruhi faktor dukungan yang dapat mempengaruhi keadaan siswa tunagrahita dalam kehidupannya, karena faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam kehidupan siswa yang kekurangan fisik.¹¹

B. Metode Sorogan

Metode berasal dari dua kata yaitu meta yang artinya melalui dan hodot yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹² Sorogan berasal dari kata sorog (sura) yang berarti menyodorkan. Metode sorogan ini merupakan bentuk metode yang dianggap rumit. Hal ini dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan siswa secara pribadi. Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.¹³

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung "individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya.

¹¹ T. Sutjianti Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 108

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 28.

¹³ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, h. 38.

Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.¹⁴

Menurut Abdullah Aly, dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.¹⁵

Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membaca pelajaran baris Al Qur'an atau kitab-kitab Bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid memulangi dan menuliskan kata perkata seperti yang dilakukan gurunya.¹⁶

1. Karakteristik Metode Sorogan Kitab

- a. Lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar.
- b. Merumuskan tujuan yang jelas.
- c. Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid.
- d. Menggunakan banyak feedback atau balikan dan evaluasi.
- e. Memberikan kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing."¹⁷

¹⁴ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 245.

¹⁵ Abdallah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2011), h. 165.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studh Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Mizan,1999), h. 28.

¹⁷ Departemen RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, h. 39.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan

- a. Murid atau santri berkumpul di tempat pengajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan masing-masing membawa kitab kuning.
- b. Seorang murid atau santri yang mendapatkan giliran menghadap langsung tatap muka kepada gurunya atau ustadznya. Dia akan membuka kajian yang akan dikaji dan meletakkannya di atas meja yang tersedia di depan beliau.
- c. Guru atau ustadz membacakan teks dengan baik, baik sambil melihat maupun hafalan dan kemudian memberikan artinya menggunakan bahasa melayu atau bahasa daerahnya yang sesuai dengan santri dan murid
- d. Guru atau ustadz akan menengokkan kitab yang dibaca oleh muridnya sambil mengoreksi mana yang salah.¹⁸

3. Teknis pelaksanaan sorogan

Sorogan dilaksanakan satu minggu 3 kali pada hari ahad, senin dan selasa mulai pukul 16.30 Wis sampai dengan pukul 17.30 Wis dengan materi kitab fathul al-qorib di Mushola PP. HM Antara dengan peserta semua siswa kelas 2 tsanawiyah yang telah di kelompokkan menjadi 5 kelompok, sorogan dibagi 4 termin *pertama* santi di suruh membaca kitab beserta makna *kedua* pembahasan lafad meliputi ilmu Nahwu dan Sorof setiap santri di sodorkan pertanyaan-pertanyaan seputar nahwu dan sorof sesuai kapasitas tingkatannya. *Ketiga* memurodi materi dengan pemahaman dasar terlebih dahulu setelah para peserta

¹⁸ Departemen RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, h. 39.

mampu memahami ditambahkan pemahaman tambahan oleh penyorog.

Keempat menyimpulkan pemahaman materi dengan disertai arahan penyorog.

